

Nama: Erlina Yulianti

Npm: 2013025012

Tugas UTS: Pendidikan Teknologi Informasi

1. Manusia adalahlah makhluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.

Jawab:

1. Mengapa kita sebagai makhluk hidup harus mempunyai agama karena kita sebagai makhluk hidup harus lah mempunyai keyakinan atau agama karena agamalah yang menjadi patokan atau pondasi kita dimana di ibaratkan seperti rumah akan rubuh begitu saja jika tidak mempunyai pondasi, kembali ke pertanyaan 'mengapa manusia harus mempunyai agama?' Kecenderungan beragama merupakan bagian dari fitrah manusia. Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk cenderung beragama, dalam arti manusia mencintai kesempurnaan yang mutlak dan hakiki serta ingin menyembah pemilik kesempurnaan tersebut.

Manusia adalah makhluk hidup satu spesies yang unik dan istimewa, di banding makhluk makhluk lain nya, termasuk malaikat karena manusia di cipta dari unsur yang berbeda, yaitu unsur hewani/materi dan unsur ruhani/immateri, memang dari unsur hewani manusia tidak lebih dari binatang, bahkan lebih lemah darinya. Bukan kah lebih banyak binatang yang lebih kuat secara fisik di bandung manusia? Bukan kah ada binatang yang memiliki ketajaman mata yang melebihi manusia? Bukan kah ada pula binatang yang penciuman nya lebih peka dan lebih tajam dari penciuman manusia? , Dan sejumlah kelebihan-kelebihan lain nya yang dimiliki selain manusia. Seperti Allah berfirman,

{ ٢٨٠ : النساء- (يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: " Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah. (QS.An-nisa': 28)

Allah juga berfirman pada QS. Rum, 54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Yang artinya:" Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa"



Disini bisa kita ambil kesimpulan jika kita di banding kan dengan binatang, bahwa ingat lah binatang tidak lah mempunyai akal, jika manusia itu mempunyai akal, apakah kita mau di samakan dengan bintang? Disini lah mengapa kita harus mempunyai keyakinan / beragama,

Kita sebagai makhluk hidup beragama merupakan fitrah manusia Allah berfirman

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini?

Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

Jawab:

2. Dalam surah Q.S Al-Araf, 7 : 172 di jelaskan

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَافِلِينَ

Artinya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56 di jelaskan

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Sudah jelas ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk hidup haruslah mempunyai agama

Manusia merupakan makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran serta hati nurani. Dalam Islam, setidak-tidaknya terdapat tiga tujuan penciptaan manusia.



Tugas manusia hakikat nya fitrah kemanusiaan adalah menjadi hamba Allah SWT. Menghamba tidak boleh di tujukan kepada siapapun selain Allah SWT.

Tugas kedua Dalam surah al-Baqarah ayat 30 dijelaskan tentang tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi

Tugas ketiga adalah berdakwah. Hal ini terutama diemban bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Yang didakwahkan adalah Islam, sebagai satu-satunya agama yang diridhai di sisi Allah Taala.

3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa.

Jawab:

3. Dari surah Ali Imran ayat 3: 190

لَنْ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,

Kemudian Ali Imran 3: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطُلًا سُبْحَتَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dari uraian ayat tersebut bisa di gambarkan kita sebagai mahasiswa tugas nya yaitu bersungguh sungguh dan semangat dalam menuntut ilmu Karena akal manusia diciptakan Allah swt untuk alat berfikir. Allah swt memerintahkan manusia menggunakan akal nya untuk berfikir sebaik-baiknya, karena dengan menggunakan akal manusia mampu berfikir, mampu mengamati serta menganalisa apa saja yang Allah swt ciptakan di bumi ini. Akal manusia merupakan alat untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu yang disajikan di bumi, baik ilmu agama ataupun ilmu umum. Sebagaimana hadist Rasul yang memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari masa ayunan hingga liang lahat, yang mempunyai arti belajar seumur hidup dan menuntut ilmu sampai ke negeri Cina. Negeri Cina merupakan Negara yang sukses akan perindustriannya.



4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya.

Jawab:

4. Agama Islam menjamin kita bahagia dunia akhirat disini apa yang di maksud dengan bahagia dalam arti bahagia yang hakiki dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 189:

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "...dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (bahagia)."

Dalam sejumlah ayat, Al-Quran memberikan tuntunan tentang cara meraih kebahagiaan. Bahkan, kalau dikaji lebih jauh, tujuan akhir setiap perintah Allah SWT adalah: "supaya kalian berbahagia/beruntung" (laallakum tuflihuna).

Dalam Al-Quran, kalimat laallakum tuflihuna yang berarti supaya kalian berbahagia disebut sebanyak 11 kali, Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semua perintah Allah dimaksudkan agar kita hidup bahagia. Ya, hidup bahagia yang sesungguhnya, tidak hanya di dunia saja, tetapi juga di akhirat kelak.

5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karenanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagai mana caranya?. Dan apa saja faktor penghambatnya?

Jawab:

5. Insan kamil sendiri diartikan sebagai manusia nan sempurna. manusia-manusia biasa yang mau berusaha untuk menjadi luar biasa di hadapan Tuhannya. Mereka—terlepas dari para sufi, dai, ustaz, kiai, atau orang biasa sekalipun—pada hakikatnya mampu meneladani segala teladan Rasulullah, jika ia meyakini Allah sebagai Rabb-nya, Alquran sebagai pedoman hidupnya, dan menjadikan Muhammad SAW sebagai sebaik-baiknya insan yang patut diteladani Untuk dapat meraih derajat insan kamil.

Tentu prinsip ajarannya sesuai dengan tuntunan yang telah termaktub dalam Quran maupun hadits. Hasan Al-Basri, seorang sufi yang menuangkan prinsip khauf (takut) dan raja (pengharapan), juga Rabiah Al-Adawiyah, sufi wanita yang mencetuskan konsep mahabbah (cinta) pada Allah, adalah dalam upaya mencapai derajat insan kamil dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan, bukan yang lain.

Tiada manusia yang sempurna. Begitu ungkapan yang sering kita dengar. Betul bahwa tiada manusia yang sempurna. Kita dianugerahi kekurangan agar dapat saling melengkapi antarmanusia lainnya.

Namun hakikatnya, semua manusia mampu berusaha untuk tidak menempatkan dunia sebagai tujuan, namun sebagai pemenuhan totalitas amalan ukhrawi yang nantinya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Menyisihkan kepentingan dunia bukan berarti mengabaikan apalagi meninggalkan kewajiban duniawi. Namun lebih dari itu, meneladani potret insan kamil ialah dengan menyeimbangkan kehidupan dunia, tempat kita beramal shaleh sebagai bekal akhirat.



(QS Qashash: 77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ لَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Faktor penghambat nya untuk berusaha menjadi insan kamil yaitu tentunya dari

1. Pengaruh dari lingkungan
2. Keinginan yang kurang kuat

Wujud sikap wara, zuhud, tawakkal dan ikhlas dalam kehidupan Wara yaitu berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, contohnya berhati-hati terhadap ucapan kepada orang lain. Zuhud yaitu berorientasi akhirat, contohnya menggunakan harta untuk beramal. Tawakal dan Ikhlas yaitu berserah diri, contohnya menerima takdir dari Allah dengan lapang dada.

